

- ✦ **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS BERBASIS WEB APLIKASI MOODLE PADA SISWA KELAS X MA AS'ADIAH SENGKANG**

*Oleh Muhsyanur*

- ✦ **PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR DAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMKN 7 PADANG**

*Oleh Ismarianti*

- ✦ **PEMBELAJARAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP BERKELANJUTAN DALAM PENGGUNAAN SUMBER DAYA SECARA EFISIEN EFEKTIF DAN BERKEADILAN**

*Oleh Hasan Boinaw*

- ✦ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA PADA KELAS XI IPS DI SMA BAITURRAHMAH PADANG**

*Oleh Yenni Melia*

- ✦ **APLIKASI PEDAGOGI DALAM PEMBINAAN ATLET MENUJU PRESTASI TINGGI**

*Oleh Jonas Solissa*

- ✦ **KEPEMIMPINAN TUANKU DI LEMBAGA PENDIDIKAN SURAU DALAM PENGKADERAN ULAMA DI SUMATERA BARAT**

*Oleh Yusutria*

- ✦ **KREATIVITAS MENULIS KARANGAN PERSUASI SISWA SMP**

*Oleh Novita Tabelessy*

- ✦ **PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG KONSEP MOBILITAS SOSIAL TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN**

*Yenita Yatim<sup>\*</sup>  
Darmairal Rahmad<sup>\*\*</sup>  
Dita Apriani<sup>\*\*\*</sup>*



**literasi**



29/06/2010

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA PADA KELAS XI IPS DI SMA BAITURRAHMAH PADANG.**

**Oleh Yenni Melia**

*Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat*

**Abstrak:** Penelitian ini berawal dari hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Baiturrahmah Padang, pada Ulangan Harian 1 Semester 2 berada di bawah KKM (82). Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Penelitian bertujuan menganalisa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Baiturrahmah. Jenis penelitian adalah eksperimen. Populasi penelitian ini siswa kelas XI IPS SMA Baiturrahmah terdiri dari 3 kelas. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah secara acak, kelas XI IPS<sub>3</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS<sub>2</sub> sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes akhir. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda dengan reliabilitas tes  $r_{11} = 0,84$ . Berdasarkan hasil analisis data tes akhir diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 80,75 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 64,69. Analisis data dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 4,355$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,67$ . Dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai salah satu model pembelajaran yang memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dengan

pelaksanaan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi sosiologi.

**Kata-kata Kunci:** Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip dan teori pengetahuan. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980:1). Pasaribu (1999) mengemukakan bahwa cara belajar siswa yang efektif adalah cara belajar berbuat sendiri. Maksudnya berbuat sendiri adalah siswa terlibat langsung dalam usaha mencapai tujuan pelajaran. "Siswa yang mempunyai minat belajar akan memudahkan ia mencapai hasil belajar yang baik (Prayitno 1989:11)". Siswa belum mendapatkan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran Sosiologi. Terlihat ketika siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru ketika guru

memberikan pertanyaan kepada siswa. Hanya sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan pengamatan penulis di SMA Baiturrahmah Padang di kelas XI IPS yang dimulai pada bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Desember 2016, dari rata-rata 32 siswa hanya sekitar 10 atau 15 orang siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, siswa yang duduk dibagian belakang ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, main Hand Phone, meskipun sudah dilarang tapi ketika guru sibuk lagi menerangkan materi siswa pun melanjutkan pekerjaannya sendiri. Ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran, hanya siswa yang biasa dapat rangking saja yang menjawab pertanyaan guru, begitu pula dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa mengalami penurunan, ini terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Ketuntasan Nilai Ulangan Harian 1 Semester 2 Siswa Kelas XI IPS SMA Baiturrahmah Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Kelas	Jum siswa	ketuntasan siswa			
		Tuntas	%	Tidak tuntas	%
XI IPS <sub>1</sub>	32	2	6,2	30	93,7
XI IPS <sub>2</sub>	32	0	0	32	100
XI IPS <sub>3</sub>	32	3	9,3	29	90,7
Jumlah		5		91	

Sumber: Guru Sosiologi kelas XI IPS SMA Baiturrahmah

Berdasarkan Tabel 1, siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari pada siswa yang tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sosiologi yang ditetapkan disekolah tersebut yaitu 82. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap proses belajar siswa pada bulan agustus 2016 menggambarkan bahwa masih banyak siswa yang belum

mencapai kompetensi yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor interen dan faktor eksteren, faktor interen adalah yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri seperti, kecerdasan, bakat dan motivasi belajar sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut yaitu guru, bahan ajar, metode pembelajaran, model pembelajaran dan sebagainya dapat mendukung tujuan pembelajaran. Sehingga hasil pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dan meningkat.

Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Model PBL dalam mata pelajaran Sosiologi diharapkan dapat membantu siswa menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berfikir kritis dan semangat untuk mengulang materi yang ada, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Dari permasalahan diatas membuat penulis tertarik untuk menjawab persoalan dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Pada Kelas XI IPS SMA Baiturrahmah"

## KAJIAN TEORI

Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan atau yang dilihat oleh setiap individu (Sanjaya, Wina 2011:246). Dalam proses tersebut individu dituntut untuk bisa berfikir sendiri dalam pengetahuan yang diberikan dan menemukannya didalam pengalaman-pengalaman yang dialami oleh individu tersebut. Menurut teori ini, prinsip yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun

siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya. Dalam hal ini, guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan siswa anak tangga yang membawa siswa ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri yang mereka tulis dengan bahasa dan kata-kata mereka sendiri (Basleman, Anisah 2011:30) Piaget menggunakan filsafat konstruktivisme melalui proses berikut:

- a. skema: struktur mental atau kognisi yang dengannya seseorang beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya.
- b. asimilasi: proses kognitif dimana seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep, konsep ataupun pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada dalam pikirannya.
- c. akomodasi: proses mencocokkan pengetahuan baru dengan cara:
  - (1) membentuk skema baru yang sesuai dengan rancangan baru;
  - (2) memodifikasi itu skema yang ada sehingga sesuai dengan rancangan.
  - (3) mquilibrium: pengaturan diri secara mekanis untuk mengatur keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah model mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi

meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian peserta didik di dorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis (Arends,2008: 46-47). Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) mengorganisasikan sebuah pertanyaan dan masalah yang penting secara sosial dan bermakna secara personal bagi siswa. Masalah yang diiventifikasi dipilih karena solusinya menuntut siswa untuk menggali banyak subjek. Peserta didik harus menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis yang membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat inferensi dan menarik kesimpulan.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Margetson mengemukakan bahwa model PBL membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, refleksi, kritis, dan belajar aktif. PBL memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan baik dibanding dengan pendekatan yang lain (Margetson 1994 dalam Rusman, 2011:230). Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paradigma konstruktivisme yang sangat mementingkan dan berorientasi pada proses pembelajaran siswa.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu menguji suatu teori dengan cara merincikan hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data-data untuk mendukung atau membantah hipotesis tersebut. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *Random terhadap Subjek*. Menurut Arikunto (2010:126) rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Rancangan Penelitian**

Kelas	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	X	O
Kontrol	-	O

Sumber: Arikunto (2010:126)

### Keterangan:

X: Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

O: Tes yang diberikan pada akhir pembelajaran.

### Responden Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Siswa kelas XI IPS 2 dan Siswa kelas XI IPS 3

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes hasil belajar, untuk mendapatkan tes yang baik dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan yang dirumuskan ini hendaknya berorientasi terhadap anak didik, menguraikan hasil belajar, jelas dan dapat dimengerti, serta dapat diamati dan diukur.
2. Membuat kisi-kisi soal
3. Menyusun soal sesuai dengan kisi-kisi soal. Penyusunan soal dibuat berdasarkan indikator yang berkaitan dengan pokok bahasan.
4. Melakukan uji coba soal.

Sebelum tes diberikan kepada kelas sampel, maka akan dilakukan uji coba soal untuk menentukan validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda soal.

### Instrumen Penelitian

#### Tes akhir

Tes sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan, tes ini dilaksanakan setelah materi dibahas dan dipelajari, dan untuk mendapatkan tes yang baik maka disusun langkah-langkah sebagai berikut:

#### Menyusun Tes hasil belajar

Tes yang disusun berbentuk pilihan ganda berdasarkan pokok bahasan yang telah dipelajari. Tes tersebut berfungsi sebagai alat ukur, yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam penyusunan tes tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan mengadakan tes yaitu untuk mengetahui hasil belajar sosiologi siswa.
- b) Membuat batasan terhadap materi yang akan diujikan
- c) Membuat kisi-kisi soal tes hasil belajar sosiologi siswa.
- d) Menyusun butir-butir soal yang menjadi bentuk tes akhir yang diujikan.

#### Menentukan Validitas Tes

Validitas tes adalah tingkat ketepatan tes. Tes yang disusun harus memiliki validitas isi. Sebuah tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan adalah validitas isi atau kurikulum. Soal atau tes yang akan disusun dalam penelitian ini memiliki

validitas isi, karena soal yang dibuat berdasarkan kurikulum dan materi yang telah diajarkan, serta didahului dengan pembuatan kisi-kisi soal. Kemudian dikonsultasikan dengan guru sosiologi kelas XI IPS SMA Baiturrahmah dan validator.

### Menguji coba tes

Sebelum tes diberikan kepada kelas sampel, tes diuji dulu pada kelas XI IPS<sub>1</sub>. Tes yang dilakukan di kelas XI IPS<sub>1</sub> diadakan pada tanggal 22 Maret 2014.

### Menganalisis Item

Setelah uji coba soal dilakukan maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis butir soal, untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu soal. Ada tiga langkah yang perlu diselidiki yaitu:

#### a. Tingkat kesukaran soal (TK)

Tingkat kesukaran soal bertujuan untuk melihat apakah soal termasuk soal yang mudah, sedang atau sukar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Agar tes dapat digunakan secara luas, setiap soal harus diselidiki tingkat kesukarannya. Tingkat kesukaran soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Depdiknas (2001: 26) sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah skor yang ada suatu soal}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

$$\text{TK} = \frac{\text{Mean}}{\text{skor maksimum yang telah ditetapkan}}$$

#### b. Daya pembeda soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk

membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.

$$\text{DP} = \frac{\text{Mean kelompok atas} - \text{Mean kelompok bawah}}{\text{Skor maksimum total}}$$

Tabel 5. Kriteria Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda Soal	Kriteria
$0,40 \leq \text{DP} \leq 1,00$	Soal diterima/baik
$0,30 \leq \text{DP} < 0,40$	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
$0,20 \leq \text{DP} < 0,30$	Soal diperbaiki
$0,00 \leq \text{DP} < 0,20$	Soal tidak dipakai/dibuang

Sumber: Depdiknas (2001:28)

Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa semua soal memiliki kriteria soal diterima/ baik.

#### c. Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes adalah suatu ukuran apakah tes tersebut dapat dipercaya, suatu tes dapat mempunyai kepercayaan yang tinggi jika tes dapat memberikan hasil yang tetap.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

dengan

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} \quad \text{dan}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N}$$

#### Keterangan:

- $r_{11}$  = koefisien reliabilitas tes.
- $S_i^2$  = variansi tiap-tiap butir item
- $S_t^2$  = variansi total
- $\sum x_i$  = jumlah skor tiap butir item
- $\sum x_t$  = jumlah skor item

$N$  = banyak pengikut tes  
 $n$  = banyak butir item yang dikeluarkan dalam tes.

Menurut Arikunto (2010: 228) "soal tes dikatakan reliabel jika  $r_{11} > r_{tabel}$  dan sebaliknya soal dikatakan tidak reliabel jika  $r_{11} < r_{tabel}$ ".

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal uji coba, diperoleh  $r_{11} = 0,84$  dan  $r_{tabel} = 0,349$ . Sesuai dengan kriteria di atas maka soal tes reliabel.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari tanggal 24 Februari 2014 s/d 24 Maret 2014 diperoleh hasil sebagai berikut.

### Tes akhir

Setelah dilaksanakan tes akhir diperoleh data hasil belajar sosiologi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai tes dapat dilihat pada, tes hasil belajar pada kelas eksperimen diikuti oleh 32 orang siswa dan pada kelas kontrol diikuti oleh 32 orang siswa. Dari skor tes hasil belajar pada kedua kelas sampel ini dilakukan perhitungan rata-rata ( $\bar{X}$ ), simpangan baku ( $S$ ), skor tinggi ( $X_{maks}$ ) dan skor terendah ( $X_{min}$ ). Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6:Perhitungan Rata-Rata ( $\bar{X}$ ), Simpangan Baku ( $S$ ), Skor Tertinggi ( $X_{maks}$ ), dan Skor Terendah ( $X_{min}$ )**

Kelas Sampel	$\bar{X}$	$S$	$X_{maks}$	$X_{min}$
Eksperimen	80,75	13,14	95	50
Kontrol	64,69	16,21	90	40

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa simpangan baku kelas kontrol lebih besar dibandingkan simpangan baku kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol memiliki keragaman nilai yang besar, sehingga menyebabkan pada

umumnya nilai siswa tersebar agak jauh dari nilai rata-rata kelas. Semakin besar keragaman suatu nilai maka kurva menjadi lebih melebar dan menjauhi nilai rata-rata kumpulan data tersebut. Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar sosiologi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

### Analisis Data

#### Tes Akhir

Hipotesis penelitian ini adalah hasil belajar sosiologi siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) lebih baik dari pada hasil belajar sosiologi siswa yang menggunakan metode ceramah di kelas XI IPS SMA Baiturrahmah. Melakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk melihat apakah hipotesis ditolak atau diterima:

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas kelas eksperimen diperoleh = 0,148 dengan  $n = 32$  dan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh = 0,1566. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh = 0,1007 dengan  $n = 32$  dan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh = 1,566 karena  $<$  dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas diperoleh nilai  $0,476 < 0,6573 < 2,10$ . Karena  $<$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel mempunyai variansi yang homogen.

#### Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen

sehingga untuk menguji hipotesis dilakukan uji-t. Dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 4,355$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,67$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan demikian  $H_a$  terima dan tolak  $H_0$ . Atau dengan kata lain, hasil belajar dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) berbeda dengan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah di kelas XI IPS SMA Baiturrahmah.

### PEMBAHASAN

Hasil analisis data tes akhir menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya pada tahapan menganalisis kasus 1, kasus 2 dan kasus 3 di mana siswa diajak untuk berfikir lebih kritis dan kreatif dalam menganalisis kasus yang diberikan. Hal ini sangat membantu siswa dalam menganalisis masalah sehingga siswa mampu mengaitkannya dengan konsep dan menjadikannya sebagai bahan pembelajaran yang baik, sehingga membantu ketercapaian tujuan pembelajaran yang diberikan guru dan dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan. Dari hasil analisis tes akhir, nilai tertinggi, nilai terendah dan rata-rata kelas eksperimen selalu lebih tinggi daripada kelas kontrol. Deskripsi dari hasil tes akhir memperlihatkan rata-rata skor hasil belajar kelas eksperimen adalah 80,75, sedangkan kelas kontrol adalah 64,69, ini berarti rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelas kontrol. Selain itu dapat juga dilihat dari uji t tes akhir yang dilakukan, didapat  $t_{hitung} = 4,355$  dan  $t_{tabel} = 1,67$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian model

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) untuk soal tes akhir lebih baik hasilnya dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis data tes akhir antar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa selalu aktif disetiap pertemuan pada pelajaran sosiologi. Kondisi ini dapat dilihat ketika siswa antusias belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, sehingga dalam proses pembelajaran semua siswa ikut berpartisipasi aktif seperti mau mempresentasikan hasil dari kasus yang diberikan guru, menanggapi hasil presentasi yang telah disampaikan oleh siswa yang tampil dan mengajukan pertanyaan serta menghargai teman mereka yang sedang mempresentasikan hasilnya.

Pada setiap pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), peneliti selalu memberikan kasus atau permasalahan yang ada dalam masyarakat secara berbeda disetiap pertemuan. Permasalahan yang diberikan disesuaikan dengan materi pelajaran yakni dinamika kelompok sosial, salah satu permasalahan yang diberikan yakni dalam perkembangan pendidikan di Baiturrahmah.

Sesuai dengan teori psikologi kognitif dari Piaget yang mengemukakan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang, melainkan melalui tindakan. Bahkan perkembangan kognitif anak tergantung pada seberapa jauh mereka

aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagai salah satu model pembelajaran dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) juga diiringi dengan permasalahan-permasalahan dunia nyata (masyarakat) mampu menganalisisnya dan memecahkan permasalahan yang diberikan serta mampu memperoleh pengetahuan yang esensial dari materi pembelajaran.

Penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) ini, guru mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada serta mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka. Pada penelitian ini, untuk mengendalikan lancarnya proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), guru memiliki kolom penilaian bagi siswa yang aktif dari segi menjawab pertanyaan, presentasi ke depan kelas maupun dalam menghargai orang lain. Nilai siswa tersebut akan diakumulasikan dan dijadikan bahan tambahan poin untuk nilai latihan, namun tidak menjadi nilai tambahan dalam analisis data pada penelitian ini. Dengan demikian siswa menjadi lebih antusias dalam mempresentasikan hasil yang mereka dapat.

### **Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengkondisikan siswa untuk siap memulai pembelajaran dengan cara mengambil absen siswa, memberikan motivasi dan introduksi. Pada kegiatan

inti guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah selesai menjelaskan materi dan tidak ada lagi pertanyaan tentang materi yang diberikan kemudian guru memberikan latihan. Siswa mengerjakan latihan dan guru memantau pekerjaan siswa pada waktu siswa menyelesaikan soal latihan, guru memantau kegiatan siswa yang mendapatkan kesulitan dalam menjawab soal. Soal latihan dibahas bersama-sama setelah beberapa siswa selesai mengerjakan soal dan diminta seorang siswa mengerjakan latihan di papan tulis. Pada kegiatan penutup siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah dan membahas bersama-sama pada pertemuan berikutnya.

### **Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu didukung dengan model pembelajaran salah satunya model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Misalnya, guru memberikan kasus kepada siswa pada setiap pertemuan berlangsung.

Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern adalah yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri seperti, kecerdasan bakat, motivasi belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut yaitu guru, bahan ajar, metode pembelajaran, model pembelajaran dan sebagainya. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi dipengaruhi oleh faktor dari luar (eksternal) diri siswa tersebut, dari beberapa faktor dari luar tersebut yang

mempengaruhi seperti guru, bahan ajar, suasana kelas, dan sebagainya dan yang dianggap paling mempengaruhi adalah berupa model pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang berbeda atau bervariasi yang cocok dengan materi pembelajaran sehingga siswa mampu mengingat dan memahami pembelajaran dengan baik. Hasil belajar siswa yang baik dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan guru juga harus bisa menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini siswa dituntut untuk lebih aktif lagi dalam belajar dan bisa berfikir kritis dalam menganalisis masalah.

Ketika siswa meraih hasil belajar yang optimal yang diperoleh dari faktor-faktor hasil belajar yaitu guru dalam menggunakan model pembelajaran, maka siswa tersebut telah memenuhi salah satu kriteria penilaian dalam ketuntasan nilai siswa pada saat penerimaan rapor. Guru dalam mengajar juga memakai model pembelajaran yang bervariasi seperti model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) agar siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan hasil belajar siswa pun jadi meningkat. Selanjutnya dapat dicermati dalam penelitian ini bahwa rata-rata nilai hasil belajar pada kelas eksperimen (80,75) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol (64,69). Disinilah pentingnya model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) diterapkan sebagai salah satu pilihan model

pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat memberikan pengetahuan positif terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Baiturrahmah. Model PBL mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada.

Berdasarkan analisis data, terdapat signifikansi antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hal ini terlihat dengan tingginya rata-rata siswa kelas eksperimen (80,75) dan rata-rata siswa kelas kontrol (64,69).

Guru sosiologi di SMA Baiturrahmah dapat menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.

Penelitian ini masih terbatas pada pokok-pokok permasalahan dinamika kelompok sosial diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menerapkan pada pokok bahasan yang lain.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boud, D. Felletti. (1997). *The Challenge of Problem Based Learning*. London: Kogapape
- Budiningsih, C. Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Dale H. Schunk. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- David W. Johnson, RT. Johnson. (2009). *An Educational Psychology Success Story : Social Interdependence Theory and Cooperative Learning*. Educational Researcher, Vol.38 No.5 pp.365-379. DOI: 10.3102/0013189X09339057. 2009
- Joyce, Raka T. 1980. *Models of Teaching*. USA: Allyn and Bacon A Simond & Scuster Company.
- Kunandar. 2002. *Profesionalisme Guru dan Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Prayitno. 1989. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Padang: Proyek P4T IKIP Padang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Ratna Wilis Dahar. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Erlangga. Jakarta